

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BEI

Yohanes Prianto

Yoyo.anes123@gmail.com

Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the influence of current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio, return on investment, and price earnings ratio to the changes in stock price on the telecommunication companies which are listed in IDX in 2009-2013 periods. The sample collection has been carried out by using purposive sampling method and the samples are 6 telecommunication companies with observation period in 2009-2013, so 30 observation data have been obtained. The sources of the secondary data in this research come from Indonesia Stock Exchange. The multiple linear regressions are used as the data analysis technique. Based on the result of the analysis it generates Current Ratio does not have any significant influence to the changes in stock price on the telecommunication companies in Indonesia Stock Exchange, Total Asset Turnover has significant influence to the changes in stock price on the telecommunication companies in Indonesia Stock Exchange, Debt to Equity Ratio does not have any significant influence to the changes in stock price on the telecommunication companies in Indonesia Stock Exchange, Return on Investment does not have any significant influence to the changes of stock price on the telecommunication companies in Indonesia Stock Exchange, Price Earnings Ratio does not have any significant to the changes in stock price on the telecommunication companies in Indonesia Stock Exchange, Total Asset Turnover has dominant influence to the changes of stock price since its value of partial determination coefficient is the highest.

Keywords: Financial Performance, Stock Price and Multiple Linear Regressions.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *total asset turn over*, *debt to equity ratio*, *return on investment*, dan *price earning ratio* terhadap perubahan harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 6 perusahaan telekomunikasi dengan periode pengamatan selama tahun 2009 - 2013, sehingga didapatkan data observasi sebanyak 30. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dihasilkan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia, *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia, *Return on Investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia, *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia, *Total Asset Turn Over* mempunyai pengaruh dominan terhadap perubahan harga saham karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial paling tinggi.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, harga saham dan regresi linear berganda.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, perekonomian saat ini pun tumbuh dengan pesat dan menjadi perekonomian yang terbuka. Dengan demikian perusahaan harus dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, agar dapat bersaing dengan perusahaan lain, maka perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan dan daya saingnya agar tetap bertahan dari persaingan yang ada. Salah satu cara yang harus di ambil oleh perusahaan adalah dengan cara menjual sahamnya di pasar modal. Menurut Harjito dan Martono (2014:383) pasar modal adalah suatu pasar yang dimana dana - dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Menurut Sunariyah (2006:30) saham adalah penyertaan modal atas suatu perusahaan Perseroan Terbatas (PT) atau juga bisa disebut emiten, yang mana pemilik saham merupakan pemilik dari sebagian perusahaan tersebut. Untuk menarik perhatian para investor, maka para investor membutuhkan informasi tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan.

Untuk melakukan analisis kinerja keuangan tersebut dapat menggunakan analisis ratio fundamental. Menurut Husnan (2009:307) analisis fundamental memprediksi harga saham di masa yang akan datang dengan cara mengestimasi faktor - faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menghubungkan variabel - variabel sehingga mengetahui perkiraan harga saham. Variabel - variabel yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Investment* (ROI), dan *Price Earning Ratio* (PER).

Current Ratio (CR) adalah rasio yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. *Total Asset Turn Over* (TATO) digunakan untuk melihat efektivitas perusahaan dalam mengelola *asset* untuk memperoleh pendapatan. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan hubungan antara hutang dan ekuitas. *Return of Investment* (ROI) mengukur seberapa besar *return* yang diberikan dalam bentuk *asset*. *Per Earning Ratio* (PER) mencerminkan perbandingan antar harga pasar dengan pendapatan perlembar saham (Pirhadi 2012:255-265).

Selain informasi kinerja keuangan perusahaan tersebut yang dapat menarik perhatian para investor untuk melakukan investasi, persepsi para investor terhadap kewajaran harga saham atau sekuritas pun dapat menjadi daya tarik para investor untuk menanamkan modalnya. Dengan keadaan seperti itu, maka pasar modal dapat dikatakan efisien secara informasi. Pasar modal yang dikatakan efisien secara informasi ketika harga sekuritas - sekuritasnya semuanya mencerminkan semua informasi yang relevan (nyata). Sehingga semakin cepat dan tepat informasi yang ada sampai kepada calon investor yang dicerminkan dalam harga saham, maka pasar modal yang bersangkutan semakin efisien.

Setiap perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di pasar modal wajib mengeluarkan laporan keuangan setiap tahunnya yang dimana terdapat laporan keuntungan perusahaan yang mana nantinya dapat memberikan informasi kepada investor agar investor dapat mengambil keputusan atau langkah selanjutnya. Akan tetapi para investor ingin mendapatkan informasi yang jelas, wajar dan tepat waktu, sehingga para investor merasa aman apabila melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Peneliti memilih perusahaan telekomunikasi karena dengan seiring perkembangan zaman yang modern, perkembangan teknologi pun semakin hari semakin berkembang dengan pesat seakan menjadi fenomena yang sangat menarik di masyarakat luas seiring berkembangnya inovasi dan produk - produk yang ditawarkan baik itu jenis, fitur dan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga tidak dapat dipungkiri lagi apabila perkembangan teknologi khususnya seluler sedikit banyak dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat baik itu dalam segi ekonomi, sosial, budaya dan juga politik.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap perubahan harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009

- 2013? (2) Apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap perubahan harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2013? (3) Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap perubahan harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2013? (4) Apakah terdapat pengaruh *Return on Investment* terhadap perubahan harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2013? (5) Apakah terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap perubahan harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2013? (6) Manakah dari variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return on Investment* (ROI), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009 - 2013?. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kinerja keuangan dalam perusahaan seperti *current ratio*, *total asset turn over*, *debt to equity ratio*, *return on investment* dan *price earning ratio* berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan telekomunikasi dan menganalisis variabel *current ratio*, *total asset turn over*, *debt to equity ratio*, *return on investment* dan *price earning ratio* yang memiliki pengaruh dominan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan telekomunikasi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena adanya penambahan periode pengamatan yaitu dari tahun 2009 sampai 2013 dan penambahan variabel untuk mendapatkan data dan hasil yang lebih banyak.

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Pasar Modal

Ada berbagai macam definisi tentang pasar modal, namun pada dasarnya dari semua definisi - definisi yang ada memiliki kesamaan. Husnan (2009:3) mengemukakan bahwa secara formal pasar modal adalah pasar yang di dalamnya terdapat berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat di perjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun dalam bentuk modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, maupun perusahaan swasta. Harjito dan Martono (2014:383) pasar modal adalah suatu pasar yang dimana dana - dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal adalah pertemuan antara dua pihak yang mana pihak memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana dengan melakukan transaksi jual beli sekuritas.

Menurut Sunariyah (2006:13) terdapat beberapa jenis pasar modal, yaitu (1) pasar perdana (*Primary Market*) adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham kepada investor selama waktu yang ditetapkan oleh pihak yang menerbitkan sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder, (2) Pasar sekunder (*Secondary Market*) adalah perdagangan saham yang telah melewati penawaran pada pasar perdana. Penentuan harga saham di pasar sekunder ditentukan dari permintaan dan penawaran yang dipengaruhi oleh dua pihak yaitu, pertama adalah faktor internal perusahaan, yang berhubungan dengan kebijakan dan kinerja perusahaan yang telah dicapainya. Kedua adalah faktor eksternal perusahaan, yang dimana hal tersebut diluar kemampuan perusahaan, (3) Pasar ketiga (*Third Market*) adalah tempat dimana saham dan sekuritasnya diperdagangkan diluar bursa. Di Indonesia, pasar ketiga juga disebut dengan bursa paralel yang merupakan sistem perdagangan efek yang terorganisasi diluar bursa efek, yang menyerupai pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek dengan dikontrol oleh Badan Pengawasan Pasar Modal, (4) Pasar keempat (*Fourth Market*) adalah pasar yang di dalamnya hanya terdapat pemodal satu dengan yang lainnya, dengan kata lain

pemindah tangan saham pemodal satu dengan pemodal yang lain tanpa melalui perantara bursa efek.

Pengertian Saham

Menurut Harjito dan Martono (2014:41) saham adalah surat bukti kepemilikan atau surat bukti penyertaan atas suatu perusahaan yang mengeluarkannya (emitem). Emitem ini berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan yang mana perusahaan tersebut berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau juga disebut dengan emiten.

Harga saham yang terdapat di pasar modal ditentukan dari kekuatan permintaan dan penawaran yang terdapat di bursa. Oleh sebab itu, para investor harus menilai saham yang akan dibeli, agar para investor dapat mengetahui keuntungan yang diperoleh ketika ingin membeli maupun menjual saham tersebut.

Saham adalah surat berharga yang mempunyai nilai, Setiap investor harus mengetahui harga saham yang nilainya berbeda - beda. Menurut Setiawan (Dalam Hidayat 2010:103), harga saham dibedakan menjadi: (1) harga nominal adalah harga yang tercatat dalam lembar saham yang diterbitkan perusahaan, yang memiliki fungsi untuk mencatat modal di setor penuh dalam laporan akuntansi. Harga perdana adalah harga yang berlaku bagi para investor yang membeli saham pada saat penawaran umum, (2) Harga pembukaan (*Opening Price*) adalah harga saham yang berlaku pada saat pasar saham pertama kali dibuka pada hari tersebut, (3) Harga pasar (*Market Price*) adalah harga saham yang terdapat di Bursa Efek pada saat itu, Harga pasar tersebut ditentukan atas permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh para investor di dalam bursa efek. Untuk saham yang diminati oleh para investor, pergerakan atau perubahan harga pasar saham sering berubah - ubah, (4) Harga penutup (*Closing Price*) adalah harga akhir dari transaksi jual - beli yang terjadi di dalam bursa efek. Harga saham akan ditutup pada sore hari tepat pukul 16:00.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan oleh berbagai pihak yang mempunyai kepentingan (*stakeholders*) diluar perusahaan, seperti pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak yang lainnya. Pada awalnya laporan keuangan digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang digunakan hanya sebagai "alat penguji" dari kegiatan - kegiatan pembukuan, akan tetapi selanjutnya laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk menilai posisi keuangan perusahaan (Munawir 2007:1). Laporan keuangan sangat berguna bagi banyak pihak khususnya para investor. Para investor membutuhkan laporan keuangan untuk menentukan apakah para investor tetap mempertahankan investasinya atau menjual investasi tersebut. Menurut analisis terhadap informasi laporan keuangan, investor dapat melihat perbandingan nilai intrinsik saham dengan harga pasar saham perusahaan. Berdasarkan perbandingan tersebut para investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham perusahaan tersebut. (Tandelilin 2010:233)

Menurut Harjito dan Martono (2014:51), terdapat empat laporan keuangan, yaitu neraca yang menunjukkan posisi keuangan dari *asset*, liabilitas, dan kekayaan para pemegang saham pada saat tertentu. Laporan laba rugi menyajikan hasil perusahaan berupa beban dan laba rugi bersih pada periode akuntansi tertentu. Laporan perubahan modal digunakan untuk merekonsiliasi saldo awal dan akhir laba ditahan ke dalam neraca. Laporan arus kas yang memberikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dalam tindakan operasi, investasi, pendanaan periode tertentu. Menurut Harjito dan Martono (2014:52) fungsi dari laporan keuangan adalah pengambilan keputusan investasi, keputusan pemberian kredit, penilaian aliran kas, penilaian sumber - sumber ekonomi, melakukan Klaim terhadap sumber

- sumber dana, menganalisis perubahan - perubahan yang terjadi terhadap sumber - sumber dana, menganalisis penggunaan dana.

Kinerja Keuangan

Suatu perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dibuat oleh perusahaan, akan tetapi tiap perusahaan memiliki tujuan yang berbeda - beda. Berhasil atau tidaknya perusahaan untuk mencapai tujuannya, dipengaruhi aspek - aspek yang digunakan oleh manajemen perusahaan, baik dalam lingkungan internal maupun lingkungan eksternal perusahaan. Menurut setiawan (darsono dan azhari 2007:47) kinerja keuangan adalah hasil dari kegiatan operasi di dalam perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka keuangan. Kinerja keuangan perusahaan pada umumnya didasarkan pada laba yang dihasilkan dibanding dengan investasi modal yang telah ditanamkan di perusahaan tersebut. Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari peningkatan aktiva, pasiva, modal, penjualan, dan laba bersih yang di peroleh oleh perusahaan tersebut. Dengan kinerja keuangan yang baik, maka secara tidak langsung dapat menarik perhatian para investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Rasio Keuangan

Menurut Murhadi (2012:56), analisis terhadap kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja perusahaan satu dengan yang lainnya dalam kesamaan produk dan mengevaluasi posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu.

Dalam rasio keuangan ini terdapat lima kelompok rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya (Prihadi 2012:255). *Current Ratio* adalah rasio yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin terjamin pembayaran hutang jangka pendeknya (Prihadi 2012:256). Rasio aktivitas adalah rasio yang menghitung efektivitas perusahaan dalam mengelola *asset* (Prihadi 2012:251). *Total Asset Turn Over* digunakan untuk melihat keefektifitas dalam penggunaan asset operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Prihadi 2012:255). Rasio solvabilitas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban/utangnya (Prihadi 2012:263). *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hubungan antara hutang dan ekuitas (Prihadi 2012:263). Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dilihat dalam laporan laba rugi dalam penjualan, asset atau modal (Prihadi 2012:258). *Return of Investment* mengukur seberapa besar *return* yang diberikan dalam bentuk *asset*. Tujuan ROI adalah untuk menghitung seberapa jauh asset yang digunakan untuk menghasilkan laba, yang terlihat dari EBIT (laba sebelum beban bunga dan pajak) (Prihadi 2012:260). Rasio Nilai Pasar digunakan untuk mengukur hubungan antara harga saham dengan laba dan nilai buku saham, dan juga dapat digunakan untuk melihat keadaan perusahaan masa lalu dan juga dapat memprediksi perusahaan tersebut di masa yang akan datang (Prihadi 2012:265). *Per Earning Ratio* juga bisa dihubungkan dengan kinerja internal perusahaan berupa laba bersih dan juga penilaian para investor dalam menilai saham perusahaan tersebut (Prihadi 2012:268).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh current ratio terhadap perubahan harga saham.

Current Ratio digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Semakin besar prosentase *Current Ratio*, maka semakin besar kemungkinan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Yanti dan Safitri (2012) menjelaskan bahwa CR berpengaruh terhadap harga

saham di perusahaan LQ 45, yang dilihat dari nilai $t_{hitung} 0,02 < t_{tabel} 1,984$ tingkat signifikan $> 0,05$, yang berarti tinggi rendahnya CR tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya harga saham. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Pengaruh total asset turn over terhadap perubahan harga saham.

Total Asset Turn Over digunakan untuk melihat tingkat efektivitas dalam pengelolaan aset operasional dalam menghasilkan penjualan. Semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya, maka kondisi perusahaan semakin baik dan akan menarik minat para investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut. Yanti dan Safitri (2012) menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan LQ 45, yang dilihat dari nilai $t_{hitung} 0,00 < t_{tabel} 1,984$ tingkat signifikan $> 0,05$, yang berarti tinggi rendahnya TATO berpengaruh terhadap tinggi rendahnya harga saham. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Pengaruh debt to equity ratio terhadap perubahan harga saham.

Debt to Equity Ratio digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin besar prosentase *Debt to Equity Ratio*, maka semakin besar resiko yang akan dihadapi perusahaan, sehingga para investor menginginkan prosentase DER yang rendah, dengan resiko yang rendah/sedikit. Deitiana (2011) menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan LQ 45, yang dilihat dari tingkat signifikan $0,001 < 0,05$, yang berarti kecil prosentase DER, maka dapat meningkatkan harga saham di perusahaan LQ 45. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Pengaruh return on investment terhadap perubahan harga saham.

Return on Investment digunakan untuk melihat *return* yang diberikan perusahaan dalam bentuk aset. Zuliarni (2012) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham di perusahaan *mining and mining service*, yang dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel} (6,293 > 2,059)$ dengan tingkat signifikan $0,00 < 0,05$, yang berarti bahwa semakin baik ROA di perusahaan *mining and mining service*, maka semakin efektif dalam mengelola aset untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₄: *Return on Investment* berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Pengaruh price earning ratio terhadap perubahan harga saham.

Price Earning Ratio digunakan sebagai pembandingan antar harga pasar saham dengan pendapatan perlembar saham. Semakin besar nominal yang diberikan perusahaan antara jumlah harga per lembar saham dengan *earning per share* (EPS) yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut begitu juga di dalam pasar modal, sehingga para investor tertarik dengan saham perusahaan tersebut. Zuliarni (2012) menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham di perusahaan *mining and mining service*, yang dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel} (3,585 > 2,059)$ dengan tingkat signifikan $0,01 < 0,05$, yang berarti bahwa semakin tinggi PER di perusahaan *mining and mining service*, maka harga saham di perusahaan *mining and mining service* semakin mahal. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₅: *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013, (2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan setiap tahun selama periode 2009-2013, (3) Perusahaan yang laporan keuangan dalam bentuk rupiah (IDR).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

a. *Current Ratio* (CR)

Menurut Prihadi (2012:256) *Current ratio* merupakan salah satu rasio yang terdapat di dalam rasio likuiditas yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Sehingga indikator yang digunakan untuk mengukur *current ratio* di dalam penelitian ini adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan jumlah seluruh hutang lancar perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \%$$

b. *Total Asset Turn Over* (TATO)

Menurut Prihadi (2012:255) *Total asset turn over* merupakan salah satu rasio yang terdapat di dalam rasio aktivitas yang digunakan untuk melihat keefektifitas dalam penggunaan asset operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Sehingga indikator yang digunakan untuk mengukur *total asset turn over* di dalam penelitian ini adalah perbandingan antara penjualan perusahaan dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung *total asset turn over*:

$$\text{Total Asset Turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \%$$

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Prihadi (2012:263) *Debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio yang terdapat di dalam rasio solvabilitas yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjangnya. Sehingga indikator yang digunakan untuk mengukur *debt to equity ratio* di dalam penelitian ini adalah perbandingan antara seluruh hutang yang dimiliki perusahaan baik itu hutang lancar maupun hutang jangka panjang dengan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut adalah rumus menghitung *debt to equity ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} = \dots \%$$

d. *Return on Investment* (ROI)

Menurut Prihadi (2012:260) *Return on Investment* merupakan salah satu rasio yang terdapat di dalam rasio profitabilitas yang digunakan untuk melihat seberapa besar *return* yang akan diberikan perusahaan dalam bentuk asset atau aktiva. Sehingga indikator yang digunakan untuk mengukur *return on investment* atau *return on asset* di dalam penelitian ini adalah perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak perusahaan dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Berikut adalah rumus untuk menghitung *return on investment*:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \%$$

e. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Prihadi (2012:268) *Per Earning Ratio* mencerminkan perbandingan antar harga pasar saham dengan pendapatan per lembar saham. PER juga bisa dihubungkan dengan kinerja internal perusahaan berupa laba bersih dan juga penilaian para investor dalam menilai saham perusahaan tersebut. Sehingga indikator yang digunakan untuk mengukur *price earning ratio* di dalam penelitian ini adalah perbandingan antara harga per lembar saham dengan *earning per share* (EPS) yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *price earning ratio*:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{EPS}} = \dots \text{kali}$$

Variabel Dependen

Harga Saham

Menurut Setiawan (Dalam Hidayat 2010:103) Harga saham yang terdapat di pasar modal ditentukan dari kekuatan permintaan dan penawaran yang terdapat di bursa. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutup (*Closing Price*) yang mana harga akhir dari transaksi jual - beli yang terjadi di dalam bursa efek. Harga saham akan ditutup pada sore hari tepat pukul 16:00. Harga pasar yang berarti harga yang terdapat di bursa efek yang mana harga saham tersebut ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh para investor. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutup (*Closing Price*).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, asumsi klasik, analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*current ratio*, *total asset turn over*, *debt to equity ratio*, *return on investment*, dan *price earning ratio*) terhadap variabel dependen (harga saham), uji hipotesis (uji t), dan uji koefisien determinasi (r^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji *Goodness of Fit* (Uji Kelayakan Modal)

Uji *goodness of-fit* digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Model *goodness of-fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), dan nilai statistik F (Ghozali, 2011:97). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Investment* (ROI), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R-square menunjukkan prosentase seberapa besar pengaruh variabel independen yang terdiri atas *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Investment* (ROI), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap perubahan variabel dependen yaitu harga saham (Ghozali, 2011:97). Berikut adalah nilai R - square yang diperoleh dari hasil analisis.

Tabel 1
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	0.584	0.497	2231.64294

a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Return on Investment

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh R² sebesar 0,584 atau 58.4% artinya variabilitas variabel perubahan harga saham yang dapat dijelaskan oleh variabilitas CR, TATO, DER, *Return on Investment* (ROI), dan *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 58.4%, sedangkan sisanya sebesar 41.6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Sedang koefisien korelasi berganda (R) digunakan untuk mengukur keeratan hubungan secara simultan antara variabel bebas yang terdiri atas *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Investment* (ROI), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama terhadap harga saham. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0.764 atau 76.4% yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel bebas yang terdiri atas *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Investment* (ROI), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama terhadap harga saham memiliki hubungan yang kuat.

2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengujian:

- P - value < 0.05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
- P - value > 0.05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Tabel 2
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	167557977.2	5	33511595.43	6.729	.000 ^b
	Residual	119525525.5	24	4980230.230		
	Total	2870833502.7	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turn Over, Return on Investment

Sumber : Hasil Output SPSS

Hasil uji F menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham. Dengan demikian model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas. Tabel One Sample Kolmogrov-Smirnov Test menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,8 (Asymp. Sig > α). Gambar grafik normal plot menunjukkan bahwa pola data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari angka 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

c. Uji Autokolerasi. Hasil uji autokolerasi menunjukkan nilai DW sebesar 1,709. Menurut Santoso (2009:218) apabila Durbin-Watson (D-W) dengan tingkat kepercayaan terletak antara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokolerasi. Nilai DW 1,709 terletak antara -2 dan +2 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi.

d. Uji Heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tujuan digunakan persamaan regresi linier berganda adalah untuk melakukan pendugaan atau taksiran variasi nilai suatu variabel terikat yang disebabkan oleh variasi nilai suatu variabel bebas. Dengan demikian dalam penelitian ini, fungsi dari persamaan regresi linier berganda adalah untuk melakukan pendugaan terhadap *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Investment*, dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham. Maka diperoleh hasil perhitungan yang tersaji pada Tabel 3:

Tabel 3
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients
1	(Constant)	826.866	2025.782	
	Current Ratio	2.295	10.066	.043
	Total Asset Turn Over	70.450	33.953	.455
	Debt to Equity Ratio	-.565	3.501	-.024
	Return on Investment	69.810	57.030	.327
	Price Earning Ratio	-2.696	3.592	-.104

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan Tabel 3 maka prediksi harga saham dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$HS = 826,866 + 2,295CR + 70,450TATO - 0,565DER + 69,810ROI - 2,696PER + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Konstanta (a)

Dalam persamaan regresi linear berganda di atas diketahui nilai konstanta (a) sebesar 826,866, artinya jika variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Investment*, dan *Price Earning Ratio* tetap atau sama dengan 0, maka harga saham (*Closing Price*) akan sebesar 826,866 satuan.

2. Koefisien regresi *Current Ratio* (b_1) sebesar 2,295

Besarnya koefisien b_1 adalah 2,295 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Current Ratio* dengan harga saham (*Closing Price*). Tanda positif menunjukkan pengaruh *Current Ratio* searah terhadap harga saham (*Closing Price*) yaitu jika variabel *Current Ratio* naik sebesar satu satuan maka harga saham (*Closing Price*) akan naik sebesar b_1 yaitu 2,295 dengan asumsi variabel *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Investment*, dan *Price Earning Ratio* konstan.

3. Koefisien regresi *Total Asset Turn Over* (b_2) sebesar 70,450
Besarnya koefisien b_2 adalah 70,450 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Total Asset Turn Over* dengan harga saham (*Closing Price*). Tanda positif menunjukkan pengaruh *Total Asset Turn Over* searah terhadap harga saham (*Closing Price*) yaitu jika variabel *Total Asset Turn Over* naik sebesar satu satuan maka harga saham (*Closing Price*) akan naik sebesar b_2 yaitu 70,450 dengan asumsi variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Investment*, dan *Price Earning Ratio* konstan.
4. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (b_3) sebesar -0.565
Besarnya koefisien b_3 adalah -0.565 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham (*Closing Price*). Tanda negatif menunjukkan pengaruh *Debt to Equity Ratio* berlawanan terhadap harga saham (*Closing Price*) yaitu jika variabel *Debt to Equity Ratio* naik sebesar satu satuan maka harga saham (*Closing Price*) akan turun sebesar b_3 yaitu 0.565 dengan asumsi variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return on Investment*, dan *Price Earning Ratio* konstan.
5. Koefisien regresi *Return on Investment* (b_4) sebesar 69,810
Besarnya koefisien b_4 adalah 69,810 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Return on Investment* dengan harga saham (*Closing Price*). Tanda positif menunjukkan pengaruh *Return on Investment* dengan harga saham (*Closing Price*) yaitu jika variabel *Return on Investment* naik sebesar satu satuan maka harga saham (*Closing Price*) akan naik sebesar b_4 yaitu 69,810 dengan asumsi variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* konstan.
6. Koefisien regresi *Price Earning Ratio* (b_5) sebesar -2.696
Besarnya koefisien b_5 adalah -2.696 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara *Price Earning Ratio* dengan harga saham (*Closing Price*). Tanda negatif menunjukkan pengaruh *Price Earning Ratio* berlawanan terhadap harga saham (*Closing Price*) yaitu jika variabel *Price Earning Ratio* naik sebesar satu satuan maka harga saham (*Closing Price*) akan turun sebesar b_5 yaitu 2.696 dengan asumsi variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Investment* konstan.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas seperti *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return on Investment* (ROI), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Adapun prosedur pengujian yang digunakan, adalah :

- a. Jika probabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya, CR, TATO, ROI, DER, PER tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
- b. Jika probabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya, CR, TATO, ROI, DER, PER mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji t, yang ditunjukkan di dalam tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Perhitungan Uji t
Coefficients^a

Model	t	Sig.	Keterangan
Current Ratio	0.228	0.822	Tidak Berpengaruh
Total Asset Turn Over	2.075	0.049	Berpengaruh
1 Debt to Equity Ratio	-0.161	0.873	Tidak Berpengaruh
Return on Investment	1.224	0.233	Tidak Berpengaruh
Price Earning Ratio	-0.751	0.46	Tidak Berpengaruh

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Lampiran, 2015

a. Uji Pengaruh Variabel *Current Ratio* Terhadap Perubahan Harga Saham

Pengaruh *Current Ratio* yang diuji terhadap perubahan harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,228 dengan signifikan sebesar 0,822 yang berarti signifikan < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham di perusahaan telekomunikasi. Hal ini dapat diartikan bahwa *Current Ratio* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Tita Deitiana (2011) bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2004 – 2008.

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar atau hutang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan, yang mana rasio ini dapat dihitung dengan cara membandingkan seluruh hutang lancar atau hutang jangka pendek dengan seluruh asset lancar atau aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan telekomunikasi untuk membayar hutang lancar atau hutang jangka pendeknya tepat waktu pada jatuh tempo kepada kreditur. Biasanya kreditur jangka pendek lebih menyukai prosentase *Current Ratio* yang besar. Sehingga secara tidak langsung prosentase *Current Ratio* hanya digunakan oleh para kreditur untuk melihat apakah perusahaan telekomunikasi mampu membayar hutang lancar yang dimilikinya.

b. Uji Pengaruh Variabel *Total Asset Turn Over* Terhadap Perubahan Harga Saham

Pengaruh *Total Asset Turn Over* yang diuji terhadap perubahan harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar 2,073 dengan signifikan sebesar 0,049 yang berarti signifikan < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap perubahan harga saham di perusahaan telekomunikasi. Hal ini dapat diartikan bahwa *Total Asset Turn Over* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham.

Total Asset Turn Over adalah rasio yang digunakan untuk menilai antara penjualan dan aktiva perusahaan, yang mana rasio ini dapat dihitung dengan cara membandingkan penjualan dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar penggunaan *asset* operasi dalam menghasilkan penjualan di perusahaan telekomunikasi. Biasanya para investor menyukai perusahaan yang mana penjualan yang dilakukan perusahaan tersebut meningkat. Dengan penjualan yang tinggi maka akan meningkatkan profitabilitas di perusahaan telekomunikasi. Dengan demikian maka dapat menarik minat para investor untuk membeli dan menanamkan sahamnya di perusahaan telekomunikasi, sehingga tinggi rendahnya variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham di perusahaan telekomunikasi.

c. Uji Pengaruh Variabel *Debt to Equity Ratio* Terhadap Perubahan Harga Saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* yang diuji terhadap perubahan harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar -0,161 dengan signifikan sebesar 0,874 yang berarti signifikan $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham di perusahaan telekomunikasi. Hal ini dapat diartikan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Utami (2005) bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai antara hutang dan modal perusahaan, yang mana rasio ini dapat dihitung dengan cara membandingkan seluruh hutang baik hutang lancar maupun hutang tidak lancar dengan seluruh modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik perusahaan telekomunikasi. Biasanya kreditur jangka panjang lebih menyukai prosentase *Debt to Equity Ratio* yang kecil. Dengan penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut, akan tetapi di sisi yang lain dengan adanya hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko di perusahaan tersebut. Jika penjualan yang dilakukan perusahaan tinggi, maka memperoleh keuntungan yang tinggi juga dan bisa menutup hutang yang dimiliki perusahaan, tetapi jika terjadi hal sebaliknya maka perusahaan bisa mengalami kebangkrutan karena tidak mampu melunasi hutang perusahaan yang tinggi.

Berdasarkan kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian para investor melakukan pembelian saham dan menanamkan saham dalam perusahaan telekomunikasi disebabkan para investor telah memiliki nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) yang tinggi, sehingga perusahaan telekomunikasi mampu melakukan penjualan yang tinggi. Dengan demikian meskipun banyak tawaran untuk memberikan hutang, tidak akan mempengaruhi perubahan harga saham di perusahaan telekomunikasi.

d. Uji Pengaruh Variabel *Return on Investment* Terhadap Perubahan Harga Saham

Pengaruh *Return on Investment* yang diuji terhadap perubahan harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar 1,224 dengan signifikan sebesar 0,233 yang berarti signifikan $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Investment* tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham di perusahaan telekomunikasi. Hal ini dapat diartikan bahwa *Return on Investment* tidak digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zuliarni (2012) bahwa *Return on Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *mining service* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Akan tetapi penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Sasongko dan Wulandari (2006) bahwa *Return on Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta periode 2001 – 2002.

Hal ini berarti *Return on Investment* yang terdapat di perusahaan telekomunikasi tidak dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Dengan jumlah aktiva yang menganggur maka dapat mengakibatkan banyak aktiva yang tersimpan sehingga mengakibatkan biaya penggunaan asset semakin besar dan berakibat mengurangi profitabilitas perusahaan telekomunikasi. Oleh sebab itu perusahaan telekomunikasi harus memanfaatkan asset yang terdapat di dalam perusahaan telekomunikasi seefektif dan seefisien mungkin untuk menghasilkan profitabilitas. Dengan melakukan hal demikian, maka dapat menarik minat para investor. Hal ini disebabkan para investor melihat kondisi perusahaan telekomunikasi, apakah perusahaan telekomunikasi dalam keadaan stabi atau tidak dan apakah tidak ada tanda – tanda akan mengalami kebangkrutan, sehingga meskipun prosentase *Return on Investment* (ROI) naik atau pun turun tidak akan berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

e. Uji Pengaruh Variabel *Price Earning Ratio* Terhadap Perubahan Harga Saham

Pengaruh *Price Earning Ratio* yang diuji terhadap perubahan harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar -0,75 dengan signifikan sebesar 0,46 yang berarti signifikan $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham di perusahaan telekomunikasi. Hal ini dapat diartikan bahwa *Price Earning Ratio* tidak digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Oktava Dewi Yanti dan Ervita Safitri (2012) bahwa *Price Earning Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.

Price Earning Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan di dalam memperoleh laba, yang mana rasio ini dapat dihitung dengan cara membandingkan harga per lembar saham dengan laba per lembar saham yang diberikan perusahaan kepada para investor. Semakin kecil nilai *Price Earning Ratio* maka semakin murah harga saham tersebut untuk dibeli, akan tetapi jika terjadi hal sebaliknya semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* maka semakin mahal harga saham tersebut untuk dibeli. Akan tetapi berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut barangkali bisa dikarenakan dengan nilai *Price Earning Ratio* yang tinggi atau pun rendah di suatu perusahaan tidak menjamin menarik para investor untuk membeli harga saham di perusahaan tersebut, sehingga kemungkinan para investor untuk memperoleh *capital gain* akan lebih kecil.

Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui manakah yang paling berpengaruh dari variabel bebas yang terdiri atas *current ratio*, *total asset turn over*, *debt to equity ratio*, dan *price earning ratio* terhadap perubahan harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2013, yang disajikan dalam tabel 5:

Tabel 5

Koefisien Kolerasi dan Determinasi Parsial

Variabel	R	r ²
<i>Current Ratio</i>	0.046	0.002116
<i>Total Asset Turn Over</i>	0.39	0.1521
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0.033	0.001089
<i>Return on Investment</i>	0.242	0.058564
<i>Price Earning Ratio</i>	-0.151	0.022801

Sumber : Diolah

Dari korelasi parsial diatas maka dapat diperoleh koefisien determinasi parsial dan pengertiannya sebagai berikut:

1. Koefisien determinasi parsial variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0.002116 hal ini berarti sekitar 0.2116% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Koefisien determinasi parsial variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar 0.1521 hal ini berarti sekitar 15.21% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. Koefisien determinasi parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.001089 hal ini berarti sekitar 0.1089% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
4. Koefisien determinasi parsial variabel *Return on Investment* (ROI) sebesar 0.058564 hal ini berarti sekitar 5.8564% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Return on Investment* (ROI) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

5. Koefisien determinasi parsial variabel *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 0.022801 hal ini berarti sekitar 2.2801% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil pengujian determinasi parsial (r^2) tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia adalah *Total Asset Turn Over* (TATO) karena mempunyai koefisien determinasi parsialnya paling besar yaitu sebesar 0.1521.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut (1) Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabilitas variabel perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh variabilitas *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Investment* (ROI), dan *Price Earning Ratio* (PER). (2) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa *Current Ratio* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atas pertimbangan dalam pembelian saham sehingga *Current Ratio* (CR) tidak mempengaruhi harga saham. (3) *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa *Total Asset Turn Over* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atas pertimbangan dalam pembelian saham sehingga *Total Asset Turn Over* (TATO) mempengaruhi harga saham. (4) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atas pertimbangan dalam pembelian saham sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempengaruhi harga saham. (5) *Return on Investment* (ROI) tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa *Return on Investment* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atas pertimbangan dalam pembelian saham sehingga *Return on Investment* (ROI) tidak mempengaruhi harga saham. (6) *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa *Price Earning Ratio* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atas pertimbangan dalam pembelian saham sehingga *Price Earning Ratio* (PER) tidak mempengaruhi harga saham. (7) Melihat dari hasil koefisien determinasi parsial menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap harga saham adalah *Total Asset Turn Over* (TATO) yang memiliki nilai koefisien determinasi parsial paling tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya yaitu, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Investment*, dan *Price Earning Ratio*. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya *Total Asset Turn Over* menunjukkan kemampuan perusahaan telekomunikasi dalam menggunakan aset operasional untuk menghasilkan penjualan. Dengan *Total Asset Turn Over* yang tinggi akan sangat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan telekomunikasi.

Saran

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini antara lain adalah periode penelitian yang kurang yaitu hanya pada tahun 2009-2013. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan meneliti lebih banyak variabel diluar variabel yang sudah ada, periode serta pengamatan untuk lebih diperpanjang, serta memperhitungkan kondisi ekonomi makro, internal non finansial, situasi politik dan kondisi umum regional serta internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Azhari. 2007. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta.
- Deitiana, T. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 13(1):57-66.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi Kelima. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harjito, D. A., dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONOSIA Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Hidayat, T. 2010. *Buku Pintar Investasi*. Media Karta. Jakarta.
- Husnan, S. 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPM. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Murhadi, W. R. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Penerbit Salemba Empat.
- Prihadi, T. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. PPM. Jakarta.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Penerbit Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sasongko, N., dan N. Wulandari. 2006. Pengaruh EVA dan Rasio - Rasio profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi* 19(1):64-80.
- Setiawan, R. 2011. Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2007 - 2009. *Skripsi*. Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Sunariah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. YKPN. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Cetakan Kelima. BPF. Yogyakarta.
- Utami, S. S. 2005. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 5(2):110-122.
- Yanti, O. D., dan E. Safitri. 2012. Pengaruh Faktor - Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oktavia_dy@yahoo.com dan erovitasafitri@gmail.com.
- Zuliarni, S. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Mining And Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis* 3(1):36-48.

